

**ANALISIS RESPON PETANI TERHADAP PERILAKU KONSUMEN JERUK SIAM (*Citrus Nobilis*)
DI KABUPATEN JEMBER**

ANALYSIS OF FARMER RESPONSE TO CONSUMER BEHAVIOR OF SIAM ORANGE (*Citrus Nobilis*) in Jember Regency

Akmal Afiff¹, Syamsul Hadi² & Henik Prayuginingsih²

¹Alumni Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, UM Jember

²Dosen Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, UM Jember

email: akmalafif48@gmail.com

ABSTRAK

Respon petani dan perilaku konsumen memiliki hubungan yang sangat penting. Respon petani merupakan sikap dari petani ketika telah mengetahui dan memahami hasil dari penilaian konsumen terhadap pembelian, dan kepuasan dalam mengkonsumsi jeruk siam. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui respon petani jeruk siam terhadap perilaku konsumen, dan (2) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani jeruk siam terhadap perilaku konsumen. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, kuantitatif, dan survei dengan pemilihan daerah dilakukan secara sengaja (*purposive method*), terpilih Kecamatan Semboro, Umbulsari, dan Sumberbaru. Pengambilan sampel dilakukan secara *proportionate stratified random sampling* sebanyak 30 responden. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif pendekatan skala *likert* dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) hasil analisis deskriptif pendekatan skala *likert* didapatkan bahwa tingkat respon petani terhadap perilaku konsumen tergolong sangat kuat dengan nilai skor 65,90 dari skor maksimal 75. Nilai skor merupakan penjumlahan rata-rata dari 4 indikator yaitu persepsi, motivasi, pengetahuan dan sikap, (2) faktor-faktor yang berpengaruh signifikan pada respon petani terhadap perilaku konsumen jeruk siam di Kabupaten Jember adalah pendidikan non formal sedangkan usia, pendidikan formal, pengalaman bertani berpengaruh tidak nyata pada respon petani di Kabupaten Jember.

Kata kunci: jeruk siam, perilaku konsumen, respon petani.

ABSTRACT

Farmer response and consumer behavior has a very important relationship. Farmer response is the attitude of farmers when they had known and understood consumer evaluations of purchases, and satisfaction in consuming siam orange. This study aimed to: (1) determine the response of siam orange farmers to consumer behavior, and (2) determine the factors that influence the response of siam orange farmers to consumer behavior. This study used descriptive, quantitative, and survey methods with deliberate selection (purposive method), Subdistrict of Semboro, Umbulsari, and Sumberbaru was selected as studyfield. Sampling was carried out by proportionate stratified random sampling of 30 respondents. The method of data analysis uses descriptive analysis of the Likert scale approach and multiple regression analysis. The results of the study concluded that: (1) the results of the descriptive analysis of the Likert scale approach found that the level of response of farmers to consumer behavior was classified as Very Strong with a score of 65.90 from maximal value 75. The score was the sum of the average of the 4 indicators, they were perception, motivation, knowledge and attitude, (2) the factors that significantly influence the farmer's response to the behavior of consumers of siam citrus in Kabupaten Jember were non-formal education while age, formal education, experience farming had no significant effect on the response of farmers in Jember Regency.

Keywords: consumer behavior, farmer response, siamese orange,

PENDAHULUAN

Sektor pertanian sangat berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagian besar masyarakat Indonesia bermata pencaharian di bidang pertanian, sehingga tidak hanya sebagai sumber pangan tetapi juga sebagai pendapatan. Soekartawi dalam Aluhariandu, dkk. (2016) mengemukakan bahwa pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan volume ekspor, meningkatkan pendapatan petani dan pemerataan kesempatan berusaha.

Sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor yaitu subsektor pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan serta jasa pertanian. Handayani (2009) mengemukakan bahwa subsektor hortikultura memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai upaya penumbuhan perekonomian daerah maupun nasional. Hal ini dikarenakan mempunyai pengaruh terhadap perbaikan gizi, pendapatan dan kesejahteraan petani.

Komoditas hortikultura terdiri dari komoditas buah-buahan, sayur-sayuran dan komoditas bunga. Komoditas buah-buahan merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura tahunan yang kaya akan sumber vitamin dan mineral. Direktorat Jenderal Hortikultura dalam Aluhariandu, dkk. (2016) mengemukakan bahwa salah satu komoditas hortikultura yang menjadi unggulan nasional adalah buah jeruk (*Citrus nobilis*).

Jeruk merupakan komoditas buah yang dipandang memiliki nilai komersial cukup menjanjikan. Secara umum, komoditas buah ini dapat beradaptasi di dataran rendah sampai dataran tinggi, sesuai dengan spesifikasi varietas yang dipilih. Buah jeruk merupakan buah yang cukup terkenal dan banyak digemari oleh masyarakat di Indonesia, di mana hal ini dibuktikan oleh konsumsi jeruk yang mengalami peningkatan (Tabel 1. Berdasarkan Pusat Data dan Informasi (2017), rata-rata pertumbuhan produksi jeruk di Indonesia positif yaitu 4,50%, akan tetapi pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan. Pertumbuhan konsumsi jeruk di Indonesia rata-rata per tahun 11,76% di mana pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan yang cukup pesat.

Pada Tabel 2, rata-rata pertumbuhan produksi jeruk di Kabupaten Jember pada periode 2012-2016 masih menunjukkan perkembangan yang positif sebesar 0,22. Hal ini terjadi karena pertumbuhan produksi pada tahun 2014 mengalami kenaikan yang tinggi dengan pertumbuhan sebesar 28,39. Pertumbuhan produksi yang positif berpotensi untuk pengembangan jeruk siam lebih lanjut karena berkontribusinya besar pada perekonomian nasional (Nainggolan, 2013). Akan tetapi, hal ini tidak menjamin meningkatnya keuntungan petani, dikarenakan harga jeruk siam akan turun drastis/anjlok saat panen raya.

Kecamatan Umbulsari, Semboro dan Sumberbaru merupakan penghasil jeruk siam tertinggi di Kabupaten Jember. Kecamatan Umbulsari berkontribusi sebesar 31,84% dari total produksi yang ada di Kabupaten Jember. Rata-rata produksi jeruk siam di Kecamatan Umbulsari sebesar 428.194 ku per tahun padaperiode 2012-2016. Sementara di Kecamatan Semboro berkontribusi sebesar 22,42% dengan produksi rata-rata 301.531 ku, sedangkan Kecamatan Sumberbaru berkontribusi sebesar 17,98% dengan produksi rata-rata 241.755 ku per tahun.

Tabel 1
Perkembangan Produksi dan Konsumsi Jeruk di Indonesia Tahun 2014-2016

Keterangan	Tahun			Rata-Rata
	2014	2015	2016	
Produksi (ton)	1.926.560	1.856.092	2.128.474	1.970.375
Pertumbuhan (%)	-	-3,80	12,80	4,50
Konsumsi (ton/thn)	683.367	837.531	882.698	801.199
Pertumbuhan (%)	-	18,41	5,21	11,76

Sumber : Pusat Data dan Informasi, 2017.

Tabel 2
Produksi Jeruk Siam di Kabupaten Jember menurut Kecamatan
Tahun 2012-2016

Kecamatan	Produksi (ku)						Kontribusi (%)
	Tahun						
	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata	
Kencong	93.370	88.167	135.060	6.768	93.671	83.407	6,20
Gumukmas	14.550	16.920	20.454	25.075	28.357	21.071	1,57
Wuluhan	-	488	109	368	392	339	0,02
Ambulu	750	3.231	758	194	219	1.030	0,08
Mayang	12	9	100	79	45	49	0,00
Mumbulsari	154	50	255	81	590	226	0,02
Jenggawah	2.010	1.969	1.772	1.286	6.305	2.668	0,20
Ajung	1.553	3.453	5.367	6.003	16.486	6.572	0,49
Rambipuji	247	693	214	9	185	270	0,02
Umbulsari	40.000	109.165	630.020	776.979	584.808	428.194	31,84
Semboro	523.000	261.060	158.306	271.478	293.811	301.531	22,42
Jombang	349.600	253.758	118.600	90.564	132.209	188.946	14,05
Sumberbaru	216.756	301.605	381.139	161.417	147.858	241.755	17,98
Tanggul	-	75.569	60.245	18.247	26.125	45.047	2,68
Bangsalsari	4.867	27.072	51.630	7.200	13.594	20.873	1,55
Panti	2.180	4.715	41.559	1.573	2.563	10.518	0,78
Arjasa	633	380	51	621	31	343	0,03
Sumbersari	151	107	74	68	124	105	0,01
Patrang	65	1.772	380	1.067	1.250	907	0,07
Jumlah	1.249.898	1.150.183	1.606.093	1.369.077	1.348.623	1.344.775	100,00
Pertumbuhan (%)	-	-8,67	28,39	-17,31	-1,52	0,22	-

Sumber: Badan Pusat Statistik Jember, 2017.

Tantangan peningkatan produksi jeruk siam di Jember sangat bergantung pada konsumen. Peran konsumen dalam pembelian jeruk siam di Jember. Semakin meningkatnya pembelian maka semakin tinggi pula semangat untuk memproduksi jeruk siam. Oleh karena itu selain memproduksi jeruk siam, para petani juga harus memahami perilaku konsumen dan memahami keinginan konsumen. Penilaian konsumen terhadap jeruk siam harus di respon dengan baik oleh petani. Respon adalah Setiap tingkah laku yang pada hakekatnya merupakan tanggapan atau stimulus. Respon juga suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus atau merupakan hasil stimulus tersebut.

Memahami perilaku konsumen buah-buahan merupakan informasi pasar yang sangat penting bagi sektor agribisnis. Informasi ini diperlukan sebagai bahan masukan untuk merencanakan dan mengembangkan produk dan memasarkan buah-buahan dengan baik (Sudiyarto, 2007). Memenuhi dan memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen akan permintaan komoditi yang mereka usahakan, maka masalah kegagalan pasar atau anjloknya harga dapat di minimalisir. Perilaku konsumen seringkali

dieksplorasi secara ekstensif untuk memperoleh pemahaman tentang faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan pembelian dan sikap konsumen, yang pada dasarnya sangat bergantung pada persepsi konsumen terhadap produk bersangkutan.

Respon petani dan perilaku konsumen memiliki hubungan yang sangat penting. Respon petani berguna merupakan sikap dari petani ketika telah mengetahui dan memahami hasil dari penilaian konsumen terhadap pembelian, dan kepuasan dalam mengkonsumsi jeruk siam. Respon petani terhadap perilaku konsumen akan memberikan pengaruh terhadap produksi jeruk siam di Kabupaten Jember. Lewat penelitian ini di harapkan perilaku konsumen yang telah diketahui oleh produsen jeruk siam dapat memberikan masukan bagaimana seorang produsen harus bersikap agar para konsumennya tetap loyal terhadap produksi jeruk siam lokal dan tidak berpindah ke jeruk impor.

.Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui respon petani jeruk siam terhadap perilaku konsumen, dan (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani jeruk siam terhadap perilaku konsumen. Respon berasal dari kata response, yang berarti balasan

atau tanggapan (reaction) dalam istilah psikologi yang digunakan untuk menamakan reaksi terhadap rangsang yang di terima oleh panca indra. Menurut Kartono (2003) respon atau tanggapan adalah kesan-kesan yang dialami jika perangsang sudah tidak ada. Jika proses pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan-kesan saja, peristiwa sedemikian ini disebut tanggapan. Definisi tanggapan ialah gambaran ingatan dari pengamatan.

Perbedaan faktor diri akan mempengaruhi respon individu terhadap lingkungan (stimulus) secara konsisten. Perbedaan faktor diri akan mempengaruhi perilaku individu tersebut. Individu dengan faktor diri yang sama cenderung akan bereaksi yang sama terhadap situasi lingkungan yang sama. Menurut Sumarwan (2003) faktor-faktor internal yang mempengaruhi respon seseorang adalah sebagai berikut:

1) Usia

Seseorang yang berbeda usia akan memberikan respon yang berbeda. Perbedaan usia juga mengakibatkan perbedaan dalam menanggapi hal-hal baru.

2) Pendidikan

Tingkat pendidikan petani baik formal maupun pendidikan non formal akan mempengaruhi cara berpikir yang diterapkan pada usahatani (Hernanto, 1991). Selain itu, pendidikan juga mempengaruhi cara pandang bahkan persepsi terhadap suatu masalah. Seseorang yang mempunyai pendidikan lebih baik akan responsif terhadap informasi. Pendidikan juga mempengaruhi dalam memberikan respon.

a) Pendidikan Formal

Menurut Suhardiyono (1992) mendefinisikan pendidikan formal merupakan struktur dari suatu sistem yang ada pengajaran yang kronologis dan berjenjang, lembaga pendidikan mulai dari pra sekolah sampai perguruan tinggi.

Sedangkan menurut pendapat Schaefer dan Robert (1983), pendidikan meliputi mengajar dan mempelajari pengetahuan, kelakuan yang pantas, dan kemampuan teknis. Semua itu terpusat pada pengembangan ketrampilan, kejujuran dalam pekerjaan, maupun mental, moral dan estetika pertumbuhan. Pendidikan formal didasarkan pada ruang kelas, disediakan oleh para guru yang dilatih. Pada umumnya, ruang kelas mempunyai anak yang sama dan guru yang sama setiap hari. Para guru butuh untuk menemukan hal yang berhubungan dengan standart pendidikan dan membujuk pada suatu kurikulum yang spesifik (Enhanchinged, 2008).

b) Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal atau sekolah lapang pertanian menurut Witaya (1990) adalah suatu pendidikan yang bertujuan membantu petani

mengubah cara berpikir, bersikap dan bertindak, untuk berusaha, berbisnis dan bermasyarakat tani yang lebih baik. Pendidikan non formal adalah pengajaran sistematis yang diorganisir di luar sistem pendidikan bagi sekelompok orang untuk memenuhi keperluan khusus. Pendidikan non formal seperti penyuluhan pertanian, pemberantasan buta huruf, pendidikan bidang kesehatan, keluarga berencana, program pemerintah dan lain-lainnya, mempunyai potensi sangat besar di daerah pedesaan sebagai akibat kurang tersedianya pendidikan formal karena pendidikan non formal ini dapat dipergunakan sebagai sarana untuk meningkatkan standar kehidupan dan produktifitas kegiatan usaha yang dilakukan oleh masyarakat pedesaan (Suhardiyono, 1992).

3) Pengalaman Berusahatani

Menurut Soekartawi (2003), pengalaman seseorang dalam berusahatani berpengaruh dalam menerima inovasi dari luar. Petani yang sudah lama bertani akan lebih mudah menerapkan inovasi dari pada petani pemula atau petani baru. Petani yang sudah lama berusahatani akan lebih mudah menerapkan anjuran penyuluhan dimikian pula dengan penerapan teknologi. Lamanya berusahatani untuk setiap orang berbeda beda, oleh karena itu lamanya berusahatani dapat dijadikan bahan pertimbangan agar tidak melakukan kesalahan yang sama sehingga dapat melakukan hal hal yang baik untuk waktu waktu berikutnya.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode deskriptif, kuantitatif dan survei. Metode deskriptif digunakan untuk melihat respon petani terhadap perilaku konsumen jeruk siam di Kabupaten Jember dengan menggunakan pendekatan skala likert,

Metode kuantitatif berupa persamaan regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani terhadap perilaku konsumen jeruk siam. Menurut Nazir (2003) metode survei pada umumnya merupakan cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam jangka waktu tertentu secara bersamaan. Metode survei dilakukan dengan cara melakukan wawancara secara langsung kepada responden.

Penentuan Lokasi Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Jember merupakan daerah penghasil jeruk siam kedua terbesar di Jawa Timur. Selanjutnya, lokasi penelitian ini ditetapkan di

Kecamatan Semboro, Umbulsari dan Sumberbaru. Pemilihan daerah penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa, ketiga kecamatan tersebut merupakan penghasil produksi jeruk siam tertinggi di Kabupaten Jember.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan pada petani yang berusahatani jeruk siam di Kabupaten Jember. Pengambilan sampel petani jeruk siam ditentukan sebanyak 30 orang dengan menggunakan metode proportionate stratified random sampling. Stratifikasi yang dilakukan berdasarkan rata-rata produksi jeruk siam dari tahun 2012 - 2016 di Kecamatan Umbulsari, Semboro, dan Sumberbaru. Hal ini dipertimbangkan karena data populasi petani sampling tidak tersedia di instansi terkait. Diasumsikan bahwa rata-rata produksi sama dengan jumlah populasi tiga kecamatan yang ada di Kabupaten Jember.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui survey dan wawancara langsung kepada sejumlah petani jeruk siam di lokasi penelitian dengan menggunakan kuisioner yang terstruktur. Data primer ini diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan, sesuai dengan penelitian. Sementara, untuk menunjang kelengkapan data penelitian maka digunakan pula data sekunder. Data sekunder dikumpulkan dari instansi yang terkait yaitu Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, Pusat Data dan Informasi, Dinas Pertanian Jember serta sumber lain yang sesuai dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Pendekatan Skala Likert

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan mengenai fakta-fakta yang ada secara faktual dan sistematis. Respon petani yang dimaksud adalah sikap petani terhadap perilaku konsumen jeruk siam di Kabupaten Jember atas persepsi, motivasi, pengetahuan, dan sikap, keterampilan & partisipasi tentang kondisi obyek perilaku konsumen jeruk siam. Respon petani adalah sebuah reaksi nilai umpan balik dari objek atau suatu yang inderanya sangat beragam bentuk, sifat dan intensitasnya yang secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu respon positif dan respon negatif. Respon ini diukur berdasarkan skala ukuran ordinal dengan pendekatan skala likert.

Sebelum menggali informasi data respon petani, terlebih dulu dilakukan identifikasi beberapa variabel perilaku konsumen pada sampel

di beberapa lokasi pemasaran produk jeruk siam di lokasi penelitian. Adapun variabel perilaku konsumen dimaksud adalah meliputi: sikap dan tindakan preferensi konsumen terhadap rasa, warna kulit, ukuran, asal jeruk, dan harga jeruk siam serta spesifikasi lainnya seperti manfaat jeruk siam bagi kesehatan tubuh.

Setiap pilihan jawaban akan diberikan skor, selanjutnya hasil yang diperoleh atas kuat lemahnya respon petani terhadap usahatani jeruk siam, maka akan dianalisa lebih lanjut. Setiap pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan variabel perilaku konsumen jeruk siam di atas dalam operasionalisasinya semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuisioner yang memenuhi pertanyaan-pertanyaan tipe skala likert. Skor atas pilihan jawaban untuk kuisioner yang diajukan untuk beberapa pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Kriteria Respon Petani

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SK (Sangat Kuat)	63 – 75
2	K (Kuat)	57 – 62
3	S (Sedang)	39 – 50
4	L (Lemah)	27 – 38
5	SL (Sangat Lemah)	15 – 26

Sumber: Sugiyono (2017)

Hasil yang diperoleh atas kuat lemahnya respon petani terhadap perilaku konsumen jeruk siam, maka akan dianalisa lebih lanjut tentang tinggi rendahnya respon petani terhadap perilaku konsumen jeruk siam dengan menggunakan uji proporsi untuk mengetahui seberapa banyak petani yang memiliki respon yang tinggi (kuat s.d. sangat kuat) dan respon rendah (sangat lemah s.d. sedang) dengan rumusan hipotesis sebagai berikut (Sudjana, 1992):

Ho : P = 50%

Ha : P > 50%

Ho: Diduga kurang dari atau sama dengan 50 persen petani memiliki respons yang rendah terhadap perilaku konsumen jeruk siam,

Ha: Diduga lebih dari 50 persen petani mempunyai respon yang tinggi terhadap perilaku konsumen jeruk siam

Tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$), dimana statistik pengujian adalah:

$$Z_{hit} = \frac{X/n - P_0}{\sqrt{P_0 (1 - P_0)}}$$

Keterangan:

X = jumlah petani sampel yang mempunyai respon tinggi terhadap perilaku konsumen jeruk siam

n = jumlah keseluruhan petani sampel

P₀ = 50%

Kriteria keputusan atas pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

$Z_{hit} > Z_{tabel}$: H_0 ditolak, H_a diterima

$Z_{hit} < Z_{tabel}$: H_0 diterima, H_a ditolak

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent). Dalam penelitian ini, analisis regresi digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani atas perilaku konsumen jeruk siam di Kabupaten Jember, maka akan digunakan alat analisis regresi linier berganda dengan rumusan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

di mana:

Y = Respon petani

α = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi variabel bebas

X_1 = Umur (Tahun)

X_2 = Tingkat pendidikan petani Formal (tahun)

X_3 = Intensitas mengikuti penyuluhan (Pendidikan non formal) (Kali)

X_4 = Pengalaman bertani (tahun)

ε = Error

Untuk dapat memperoleh hasil regresi terbaik, maka harus memenuhi kriteria statistik sebagai berikut:

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase dari total variasi variabel terikat Y yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Koefisien R^2 dapat diformulasikan sebagai berikut (Kuncoro, 2009):

$$R^2 = \frac{[\sum(\hat{Y}_i - \bar{y})^2]}{[\sum(Y_i - \bar{y})^2]}$$

di mana:

R^2 = Koefisien determinasi

\bar{y} = Rata-rata nilai variabel dependen

\hat{Y} = Hasil estimasi nilai variabel dependen

Y_i = Nilai observasi variabel dependen ke-i

b. Uji F-statistik

Uji F-statistik dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2009). Nilai F hitung dicari dengan formula sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k-1}}{1 - \frac{R^2}{n-k}}$$

di mana:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah observasi

k = Jumlah parameter estimasi termasuk konstanta

c. Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2009). Nilai t hitung dicari dengan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{b_i - \beta_i^*}{S\beta_i}$$

di mana:

b_i = Koefisien regresi variabel ke-i

β_i = Nilai parameter variabel ke-i

$S\beta_i$ = Standart error variabel ke-i

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Skoring Tingkat Respon Petani Terhadap Perilaku Konsumen Jeruk Siam di Kabupaten Jember

Tabel 4 menggambarkan bahwa rata-rata respon petani terhadap perilaku konsumen jeruk siam di Kabupaten Jember tergolong sangat kuat dengan nilai skor 65,90 dari skor total maksimal 75.

Tabel 4. Tingkat Respon Petani Terhadap Perilaku Konsumen Jeruk Siam Di Kabupaten Jember

Indikator	Rata-rata Skor	Frekuensi					Jumlah Reponden
		Sangat Kuat	Kuat	Cukup	Lemah	Sangat Lemah	
Persepsi	22,13	27	3	-	-	-	30
Motivasi	7,47	14	6	10	-	-	30
Pengetahuan	22,06	21	9	-	-	-	30
Sikap	14,23	22	8	-	-	-	30
Jumlah rata-rata Respon Petani	65,90						

Sumber : Data Primer (2019).

Nilai skor yang di dapat adalah hasil dari penjumlahan skor dari 4 indikator yaitu Presepsi, Motivasi, Pengetahuan, Sikap. Indikator ini diberi nilai 5-1 disetiap pertanyaannya. Dari nilai tersebut maka di jumlah untuk mengetahui hasil respon petani dari setiap indikator kemudian di jumlah dan dicari rata-rata per indikator kemudian di jumlah rata-rata keseluruhan indikator untuk mengetahui respon petani

Indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini berguna untuk memahami tingkat respon petani terhadap perilaku konsumen jeruk siam di Kabupaten Jember. Data pada Tabel 4 menunjukkan indikator secara menyeluruh tingkat respon petani.

1. Presepsi

Presepsi adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Indikator presepsi sangat kuat dikarenakan para petani memiliki banyak pengalaman di dunia usaha tani jeruk siam sehingga sangat mengenali dan memahami keinginan konsumen dan memberikan respon yang baik terhadap keinginan konsumen jeruk siam. Pada data di atas (Tabel 4) menunjukkan bahwa tingkat skor pada indikator presepsi adalah 22,13 tergolong respon sangat kuat dengan frekuensi presepsi sebanyak 27 responden petani sangat kuat dan 3 responden petani kuat

2. Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Pada data di atas (Tabel 4) menunjukkan bahwa tingkat skor pada indikator motivasi adalah 7,47 tergolong respon kuat dengan frekuensi motivasi sebanyak 14 responden petani sangat kuat, 6 responden petani kuat, dan 10 responden petani cukup. Indikator motivasi kuat dikarenakan para petani responden telah memiliki kesadaran diri akan pentingnya peran konsumen dalam berusaha tani jeruk siam. Pentingnya memahami perilaku konsumen telah mereka lakukan, karena mereka sadar bahwa dengan memahami perilaku konsumen akan memberikan dampak baik terhadap usaha tani jeruk siam yang mereka miliki. Namun ada juga petani yang kurang memahami tentang perilaku konsumen, mereka hanya sekedar mengikuti petani lain dan ada juga yang bergantung pada tengkulak untuk mengerti apa yang diinginkan konsumen tanpa memahami sendiri.

3. Pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pada data di atas (Tabel 4) menunjukkan bahwa tingkat skor pada indikator pengetahuan adalah 22,06

tergolong respon sangat kuat dengan frekuensi pengetahuan sebanyak 21 responden petani sangat kuat, 9 responden petani kuat. Indikator pengetahuan sangat kuat dikarenakan tingkat pendidikan formal petani rata-rata adalah SMA (Tabel 4). Tingkat pendidikan yang baik memberikan petani pengetahuan yang baik dalam memahami perilaku konsumen. Selain dari pengetahuan pendidikan formal, ada pula pengetahuan pendidikan non formal seperti penyuluhan. Penyuluhan yang diikuti petani dapat memberikan ilmu bagaimana seorang petani memahami tentang pasar, kebijakan pemerintah, dan konsumen untuk kelancaran usahatani jeruk siam.

4. Sikap, keterampilan, dan partisipasi

Sikap secara umum adalah suatu pikiran, kecenderungan dan perasaan seseorang untuk mengenal aspek-aspek tertentu pada lingkungan yang seringkali bersifat permanen karena sulit diubah. Pada data di atas (Tabel 4) menunjukkan bahwa tingkat skor pada indikator sikap adalah 14,23 tergolong respon sangat kuat dengan frekuensi 22 responden petani sangat kuat, 8 responden petani kuat. Indikator Sikap sangat kuat dikarenakan pengalaman bertani dari responden yang rata-rata 10-12 tahun. Membuat petani berpengalaman dalam menyikapi perilaku konsumen. Keterampilan yang dimiliki selama 10-12 tahun bertani sudah sangat cukup dalam memahami perilaku para konsumen pasar di Kabupaten Jember. Partisipasi para petani pun juga cukup baik dalam mengikuti penyuluhan dan berbagai kegiatan yang diselenggarakan Dinas Pertanian Jember yang ditujukan untuk para petani jeruk siam.

Setelah mengetahui tingkat respon petani terhadap perilaku konsumen jeruk siam berdasarkan tabel di atas (Tabel 4) didapatkan jumlah rata-rata respon yaitu 65,90. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat respon petani terhadap perilaku konsumen sangat kuat. Selanjutnya akan dilakukan uji proporsi untuk mengetahui seberapa banyak petani yang memiliki respon yang tinggi (kuat s.d. sangat kuat) dan respon rendah (sangat lemah s.d. sedang).

5. Uji Proporsi

$$z_{hit} = \frac{30/30 - 0,5}{\sqrt{\frac{0,5(1-0,5)}{30}}}$$

$$z_{hit} = \frac{0,5}{30} = 5,477$$

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Z hitung 5,477, nilai Z tabel ($\alpha/2 = 1,960$). Berdasarkan hasil tersebut maka Z hitung lebih besar dari pada Z tabel yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Ini menunjukkan bahwa nyata secara statistik pada taraf uji 5%, lebih dari 50% petani mempunyai respon yang tinggi terhadap perilaku konsumen jeruk siam di Kabupaten Jember pada kenyataannya seluruh petani responden (100%) mempunyai tingkat respon yang tinggi.

Dari hasil analisis skoring diketahui bahwa tingkat respon petani terhadap perilaku konsumen jeruk siam di Kabupaten adalah 65,90 yang berarti tingkat respon petani sangat kuat. Dari uji proporsi diketahui pula bahwa lebih dari 50% petani mempunyai respon yang tinggi terhadap perilaku konsumen jeruk siam di Kabupaten Jember. Kedua hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa seluruh responden petani (30 responden) jeruk siam di Kabupaten Jember telah memiliki respon yang sangat kuat terhadap perilaku konsumen di Kabupaten Jember. Seluruh responden petani yang telah memiliki pendidikan baik, pengalaman yang cukup dapat sangat memahami perilaku-perilaku konsumen, karena menganggap bahwa memahami konsumen sangat penting untuk kelangsungan dan kesejahteraan usahatani jeruk siam.

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Respon Petani Jeruk Siam Terhadap Perilaku Konsumen di Kabupaten Jember

Faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani jeruk siam terhadap perilaku konsumen di Kabupaten Jember dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Variabel terikat yang digunakan dalam persamaan model adalah Respon Petani (Y) yang diduga dipengaruhi oleh Umur (X1), tingkat pendidikan petani formal (X2), pendidikan non formal (X3), pengalaman bertani (X4). Analisis regresi berganda ditunjukkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan memasukkan faktor-faktor respon sebagai variabel (X) dan respon petani sebagai variabel (Y) diperoleh model pendugaan untuk respon petani terhadap perilaku konsumen jeruk siam yang disajikan pada Tabel 5.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, maka persamaan respon petani dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 66,834 - 0,085X_1 + 0,749X_2 - 3,414X_3 + 0,198X_4$$

Berdasarkan hasil analisis regresi nampak bahwa respon petani secara bersama-sama dipengaruhi oleh faktor: (1) Usia; (2) Pendidikan formal; (3) Pendidikan non formal; (4) Pengalaman bertani. Hal ini dapat dilihat dari nilai F-hitung (= 5,888) sangat signifikan pada taraf uji 1% maka H_0 diterima dan H_0 ditolak.

Dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,485 menunjukkan bahwa variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model dapat menjelaskan variasi variabel terikat (respon petani) secara baik sekitar 48,50%, sedangkan 51,50% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam model, misalnya kondisi ekonomi petani.

Menurut Sunaryant0 (1994) sebenarnya tidak ada jawaban yang pasti dapat diterima dan memuaskan semua pihak tentang hal ini. Pada umumnya hanya dikatakan bahwa nilai tersebut tinggi bila nilainya terletak antara 0,70-0,100. Pada kasus dengan deret waktu, R^2 yang tinggi sangat gampang/sering terjadi. Sebaliknya pada kerat lintang, umumnya akan diperoleh R^2 yang lebih rendah (0,3-0,8). Pada kasus penelitian sosial, R^2 antara 0,4-0,6 juga sudah dapat dikatakan tinggi.

Apabila dilihat dari nilai koefisien regresi parsial dengan menggunakan full-model, maka faktor pendidikan non formal berpengaruh dan signifikan terhadap respon petani. Sementara pengaruh dari variabel usia, pendidikan formal, dan pengalaman bertani tidak signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan pada uji koefisien regresi parsial atau uji T, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Usia (X1)

Nilai koefisien regresi usia sebesar -0,085, artinya usia petani berpengaruh negatif namun secara statistik tidak signifikan. Secara ekonomis nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan usia petani sebesar 1 tahun akan menurunkan skor respon petani terhadap perilaku konsumen jeruk siam sebanyak 0,085X dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap. Hal ini berarti usia responden mempengaruhi respon petani terhadap perilaku konsumen namun secara statistik tak nyata/sangat kecil. Usia tua cenderung memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam usahatani, namun apabila tidak mau mempelajari hal-hal baru belum tentu tidak mengetahuinya. Petani responden mendapatkan informasi dari petugas PPL dinas pertanian, tengkulak, maupun dari petani lain. Perbedaan usia tidak menjadi jenjang dalam bertukar informasi karena mereka menghendaki adanya kesejahteraan antar sesama petani. Menurut Sumarwan (2003) usia seseorang mempengaruhi pengambilan sikap dan keputusan dalam menggunakan produk baru. Usia muda cenderung berani mencoba hal baru dan usia tua cenderung mempertahankan pengalamannya. Di lapangan proses perubahan sikap petani tidak dipengaruhi oleh usia tetapi dipengaruhi oleh bukti yang telah dilihat dilingkungan mereka tinggal. Petani cenderung mengamati dan menilai hasil dari petani yang telah memahami perilaku konsumen.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Respon Petani Terhadap Perilaku Konsumen Jeruk Siam di Kabupaten Jember

<i>Variabel</i>	<i>Parameter</i>	Koefisien regresi	Standard Error	T	Sig
Intercept	β_0	66,834***	9,571	6,983	0,000
Umur	β_1	-0,085 ^{ns}	0,142	-0,601	0,553
Pendidikan Formal	β_2	0,749 ^{ns}	0,475	1,576	0,128
Pendidikan Non-Formal	β_3	-3,414***	1,046	-3,265	0,003
Pengalaman Bertani	β_4	-0,198 ^{ns}	0,177	-1,116	0,275
Multiple R	<i>R</i>	0,696			
R Square	<i>R</i> ²	0,485			
Adjusted R Square	\bar{R}^2	0,403			
Standard Error	se	4,171			
F-hitung		5,888			0,000
Observations	n	30			

Keterangan: Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dua arah, di mana***menyatakan signifikan masing-masing pada tingkat kepercayaan 99%.

ns: tidak signifikan.

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Setelah mengetahui dampak dari memahami perilaku konsumen terhadap usahatani jeruk siam, mereka baru akan mempelajari dan merencanakan untuk memahami perilaku konsumen juga. Baik petani tua maupun petani muda akan meniru hal-hal yang bermanfaat dari petani di lingkungannya.

2. Pendidikan Formal (X2)

Nilai koefisien regresi pendidikan formal sebesar 0,749, artinya pendidikan formal berpengaruh positif terhadap respon petani secara ekonomi peningkatan pendidikan formal 0,749 th akan meningkatkan skor respon sebesar 0,749. Pengaruh pendidikan formal terhadap respon petani secara statistik tidak signifikan. Maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor pendidikan formal dengan respon petani terhadap perilaku konsumen. Hal ini berarti pengaruh pendidikan formal mempengaruhi pengetahuan petani mengenai perilaku konsumen secara tidak nyata/sangat kecil. Informasi tentang perilaku konsumen diterima petani melalui pertemuan kelompok tani tiap bulannya, informasi dari petani lain, dan dikarenakan sebagian besar petani berada di lingkungan yang sama apabila ada pertemuan sosial seperti hajatan, kerjabakti, maupun pertemuan warga, informasi terbaru terkait pasar dan konsumen jeruk siam menjadi pembicaraan antar petani. Hal ini membuktikan bahwa perbedaan pendidikan tidak mempengaruhi petani memahami perilaku konsumen.

Sikap petani dalam merespon perilaku konsumen berdasarkan manfaat dan hasil nyata. Terjadi evaluasi dalam diri petani ketika melihat perbedaan antara petani yang memahami perilaku konsumen dan petani yang tidak memahami perilaku konsumen. Berdasarkan proses tersebut

maka petani baru menentukan sikap untuk konsumen.

3. Pendidikan Non-Formal (X3)

Faktor pendidikan non-formal berpengaruh negatif dan sangat signifikan pada taraf uji 1%. Artinya setiap peningkatan pendidikan non-formal sebesar 1x akan menurunkan skor respon petani terhadap perilaku konsumen jeruk siam sebesar 3,414X. Pengambilan keputusan sikap petani terhadap perilaku konsumen merupakan hasil dari pertimbangan yang dilakukan ketika mengamati hasil dari petani lain yang telah memahami konsumen.

Kondisi dilapang pada tiga kecamatan menunjukkan kecamatan Semboro tidak pernah ada penyuluhan, sedangkan kecamatan Umbulsari dan Kecamatan Sumberbaru intensitas mengikuti penyuluhan hanya 1-2 kali. Ada kecenderungan materi penyuluhan yang selama ini di berikan oleh Dinas Pertanian kepada petani jeruk siam adalah materi tentang pembudidayaan jeruk siam. Kurangnya materi penyuluhan tentang perilaku konsumen merupakan penyebab beberapa petani di lokasi penelitian kurang memahami perilaku konsumen. Pemberian materi penyuluhan tentang perilaku konsumen dapat memberikan manfaat yang baik terhadap para petani dalam merespon perilaku konsumen

4. Pengalaman Bertani (X4)

Koefisien regresi pengalaman bertani -0,198, artinya pengalaman bertani berpengaruh negatif namun secara statistik tidak signifikan, dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor pengalaman bertani dengan respon petani terhadap perilaku

konsumen. Usia mempunyai pengaruh yang negatif namun secara statistik non signifikan. Hal ini berarti pengalaman bertani responden tidak mempengaruhi pengetahuan petani terhadap perilaku konsumen. Responden petani yang telah lebih lama dalam berusahatani mempunyai pengalaman dan pengetahuan lebih terkait berusahatani jeruk siam. Namun belum tentu responden petani yang baru dalam berusahatani jeruk siam memiliki pengetahuan dan pengalaman yang buruk.

Informasi terkait perilaku konsumen jeruk siam tidak hanya didapat dari pengalaman petani saja, tetapi banyak hal-hal lain yang dapat mendukung petani yang baru memulai usahatani jeruk siam untuk mendapatkan informasi terkait perilaku konsumen seperti mengikuti penyuluhan dari PPL Dinas Pertanian terkait, mendapatkan informasi dari petani lain yang lebih lama menekuni usahatani jeruk siam, dan bergabung dalam kelompok tani. Hal ini membuktikan bahwa perbedaan pengalaman bertani tidak mempengaruhi petani dalam memahami perilaku konsumen.

Kesimpulan

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis dan hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Respon petani terhadap perilaku konsumen tergolong Sangat Kuat dengan nilai skor 65,90 dari skor maksimal 75. Nilai skor merupakan penjumlahan dari rata-rata dari 4 indikator yaitu persepsi, motivasi, pengetahuan dan sikap. Hasil uji proporsi nilai Z hitung 5,477, nilai Z tabel ($\alpha/2 = 1,960$). Berdasarkan hasil tersebut maka Z hitung lebih besar dari pada Z tabel yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa nyata secara statistik pada taraf uji 5%, lebih dari 50% petani mempunyai respon yang tinggi terhadap perilaku konsumen jeruk siam di Kabupaten Jember. Pada kenyataannya seluruh petani responden (100%) mempunyai tingkat respon yang tinggi.
2. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan pada respon petani terhadap perilaku konsumen jeruk siam di Kabupaten Jember adalah pendidikan non-formal sedangkan usia, pendidikan formal, pengalaman bertani berpengaruh tidak nyata pada respon petani di Kabupaten Jember.

DAFTAR PUSTAKA

Aluhariandu, V.E., D. Tiraningsih, dan P.F.K. Lestari. 2016. **Analisis Usahatani Jeruk Siam dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Petani (Studi**

Kasus di Desa Bayung Gede Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli). Jurnal Pertanian Berbasis Keseimbangan Ekosistem. Vol. 6 no.12.

A. Setiawan, **Perilaku Konsumen Dalam Pembelian Beras Organik Produksi Kabupaten Pringsewu** (Skripsi, Fakultas Pertanian Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016) h. 13-14.

B.D Swastha dan T. Hani. 2000. **Manajemen pemasaran, Analisis Perilaku Konsumen**, edisi pertama, cetakan ketiga h. 27. Yogyakarta.

B. Simamura. 2004. **Panduan Riset Perilaku Konsumen**. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.

BPS Kab. Jember. 2013. **Kabupaten Jember Dalam Angka Tahun 2013**. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. Jember.

-----, 2014. **Kabupaten Jember Dalam Angka Tahun 2014**. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. Jember.

-----, 2015. **Kabupaten Jember Dalam Angka Tahun 2015**. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. Jember.

-----, 2016. **Kabupaten Jember Dalam Angka Tahun 2016**. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. Jember.

-----, 2017. **Kabupaten Jember Dalam Angka Tahun 2017**. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. Jember.

-----, 2018. **Kabupaten Jember Dalam Angka Tahun 2018**. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. Jember.

BPS Jawa Timur. 2015. **Jawa Timur Dalam Angka Tahun 2015**. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jawa Timur. Jawa Timur.

-----, 2016. **Jawa Timur Dalam Angka Tahun 2016**. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jawa Timur. Jawa Timur.

-----, 2017. **Jawa Timur Dalam Angka Tahun 2017**. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jawa Timur. Jawa Timur.

BPS Indonesia. 2017. **Statistik Indonesia Tahun 2017**. Badan Pusat Statistik Indonesia. Jakarta.

- Daryanto dan Setyabudi. 2014. **Konsumen dan Pelayanan Prima. Dava Media.** Yogyakarta.
- Ediyanto, R.A., dan Hadi, S., 2016. **Respon Petani Terhadap Padi Organik di Desa Seruni Kecamatan Jenggawah kabupaten Jember.** Submitted pada Jurnal Ekonomika Kopertis 7 Terbitan Periode Juni 2016.Vol 7 No. 7. Hal : 123.
- Gibson, J., L. Donnely., J. H. Ivancevich., M. john dan J. Wahid. 1988. **Organisasi dan Manajemen: Perilaku Struktur Proses .** Erlangga, Jakarta.
- Handayani. 2009. Prospek Pengembangan Tanaman Jeruk Siam (*Citrus nobilis*) Berwawasan Agribisnis di Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Mouton. **Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Agroland.** Vol 16, No. 3. Hal : 245–250.
- Hernanto, F. 1991. **Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya.** Bandung.
- H. Mulyadi Nasusastro. 2012. **Perilaku Konsumen dalam Perspektif Kewirausahaan.** Alfabeta. Bandung.
- Joesoef, M. 1993. **Penuntun Berkebun Jeruk.** PT Bharata Niaga Media. Jakarta.
- Kartono, K.. 2000. **Hygiene Mental.** Bandung. Bursa Media.
- Kotler dan Amstrong. 2009. **Dasar-dasar Pemasaran.** Bandung. Indeks Media.
- Mikkelsen. 2003. **Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan. Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan.** Jakarta.
- Nugroho J. 2003. **Perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi Untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran.** Prenada Media. Jakarta
- Prandoa, M., M. Giting, dan H. Hasyim. 2015. Kelayakan Dan Analisis Usahatani Jeruk Siam (*Citrus nobilis lour var. Microcarpa hassk*). **Journal On Social Economic of Agriculture and Agribusiness.** Vol 04 no 9.
- Rismunandar. 1986. **Mengenal Tanaman Buah-buahan.** Penerbit Sinar Baru. Bandung.
- Soekartawi. 2003. **Ilmu Usahatani.** Jakarta. UI Press.
- Sugiyono. 2012. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.** Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Siagian, Sondang. P. 2012. **Teori Motivasi dan Aplikasinya.** Jakarta. Rineka Cipta.
- Suhardiyono, 1992. **Penyuluhan Petunjuk bagi Penyuluh Pertanian.** PT Erlangga. Jakarta.
- Sumarwan U. 2003. **Perilaku Konsumen.** Jakarta. Ghalia Indonesia
- Sunaryanto, Piet Rietveld. 1994. **87 Masalah Pokok Dalam Regresi Berganda.** Andi Offset. Yogyakarta.
- Syafirah, Lisbeth Mananeke, Jopie Jorie Rotinsulu, **Pengaruh Faktor-Faktor Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Produk Pada Holland Bakery Manado.** *Jurnal EMBA*, Vol. 5 No. 2 h. 247.
- Walgito, Bimo. 2003. **Psikologi Sosial.** Yogyakarta.
- Wibowo S. dan D. Supriadi. 2013 **Ekonomi Mikro Islam.** Bandung. CV. Pustaka Setia.
- Zulian dalam Rahmulyo. 2008. **Analisis Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pasien Puskesmas Depok I di Sleman** (Skripsi. UII. Yogyakarta).